

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kedelai ialah komoditas pangan penting setelah padi dan jagung. Pada tahun 2005 produksi kedelai nasional dalam kisaran 0,7-0,8 juta ton (Anonymous, 2009^a). Kedelai varietas Gema mempunyai masa panen yang lebih pendek dibandingkan dengan kedelai pada umumnya, varietas Gema dapat dipanen pada umur 73 hari setelah tanam. Wajar jika varietas Gema ini disebut sebagai varietas kedelai yang super genjah, varietas kedelai yang berumur sangat pendek. Bandingkan dengan kedelai pada umumnya yang dapat dipanen pada umur kurang lebih 3 bulan atau 90 hari. Super genjah umurnya kurang dari 80 hari, sedangkan kedelai genjah jika umur panennya antara 80 – 90 hari. Selain itu kedelai varietas Gema ini juga mempunyai daya hasil yang tinggi yaitu 3,06 ton per hektar dan produksi rata-rata mencapai 2,47 ton per hektar jauh lebih tinggi dari varietas Burangrang yang mencapai 2,2 ton per hektar dan varietas Wilis 2,30 ton per hektar. Potensi hasil yang tinggi dari varietas Gema ini didukung oleh berat 100 biji yang mencapai 11,90 gram, warna biji kuning muda dan tinggi tanaman rata-rata hanya 55 cm. Varietas kedelai super genjah ini dapat memberikan solusi bagi peningkatan produksi kedelai tanah air yang selama ini masih tergantung dengan importasi kedelai dari luar negeri. Dengan umur sangat pendek dan produktivitas tinggi, pengembangan kedelai varietas Gema ini secara luas berpotensi menjadi pendorong peningkatan produksi kedelai nasional (Anonymous, 2009^b).

Pada umumnya tanaman kedelai ditanam saat musim kemarau. Tanaman kedelai akan tumbuh dengan normal apabila kebutuhannya terpenuhi. Oleh karena itu, mulsa ialah salah satu dari teknik budidaya yang tepat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman kedelai tersebut. Pemulsaan ialah suatu kegiatan untuk memodifikasi lingkungan tanah dengan cara menghamparkan suatu bahan, baik bahan yang bersifat organik maupun bahan yang bersifat anorganik ke permukaan tanah dengan tujuan untuk : 1) Untuk menekan laju evapotranspirasi. 2) Untuk mengendalikan pertumbuhan gulma. 3) Menekan laju erosi. 4) Menstabilkan temperatur tanah (Rose dan Smith, 2001).

Mulsa organik ialah mulsa yang bahannya berasal dari tanaman atau sisa pertanian. Mulsa yang berasal dari sisa tanaman memiliki banyak keuntungan diantaranya dapat memperbaiki kesuburan, struktur, cadangan air tanah dan tersedia cukup banyak. Hal tersebut berpengaruh pada aerasi dan kemampuan tanah dalam menyerap air akan lebih baik. Besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan akibat pemulsaan tersebut akan bergantung juga pada tingkat ketebalan dan bahan dari mulsa itu sendiri. Untuk itu diperlukan pengaturan pemberian mulsa seperti jenis bahan dan ketebalan mulsa (dosis mulsa) agar pemberian mulsa tersebut tepat. Bahan mulsa organik yang dimanfaatkan ialah jerami padi, sekam padi dan paitan (*Tithonia diversifolia*). Karena bahan-bahan tersebut tersedia banyak pada saat musim tanam kedelai sehingga dapat diperoleh dengan mudah.

1.2 Tujuan

1. Mempelajari dan mengetahui pengaruh mulsa organik dalam menekan pertumbuhan gulma pada pertanaman kedelai.
2. Mempelajari dan mengetahui pengaruh mulsa organik pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.3 Hipotesis

1. Pemberian mulsa jerami, sekam dan paitan (*Tithonia diversifolia*) dapat menekan pertumbuhan gulma.
2. Pemberian mulsa jerami, sekam dan paitan (*Tithonia diversifolia*) dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
3. Pemberian mulsa dengan ketebalan 5 cm dapat menekan pertumbuhan gulma lebih tinggi dibandingkan dengan ketebalan 2,5 cm.